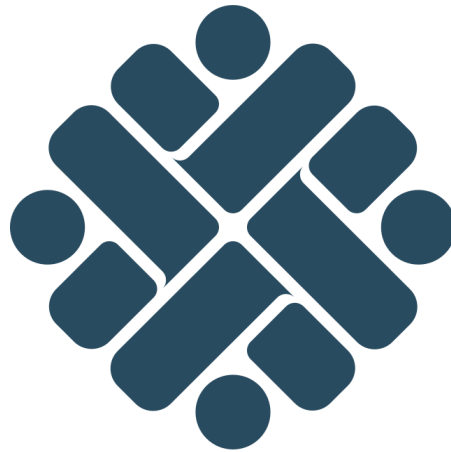


**TUGAS INDIVIDU**  
**[LEARNING JOURNAL]**  
**AGENDA 3**



**KEMNAKER**

**Disusun Oleh:**

**Seta Satria Utama**

**199207122025051001**

**Latsar Golongan III / Angkatan 70**

**PELATIHAN DASAR CPNS TAHUN 2024**

**KEMENTERIAN KETENAGAKERJAAN**

**2025**

Nama : Seta Satria Utama  
No. Absen : 37  
NIP : 199207122025051001  
Jabatan : Statistisi Ahli Pertama  
Satuan Kerja : Pusat Pasar Kerja  
Latsar Golongan III / Angkatan 70

## **Learning Journal: Manajemen ASN & Smart ASN**

### **A. Substansi**

ASN memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung terwujudnya *Smart Governance*. ASN merupakan pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, dan perekat dan pemersatu bangsa. Dalam pelaksanaan tugasnya, ASN dituntut untuk memiliki kualitas yang tinggi dalam pelayanan publik, yang dapat dicapai melalui pengelolaan yang profesional. Pengelolaan profesional ini didasarkan pada nilai-nilai dasar PNS, yang meliputi Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Nilai-nilai ini sangat relevan dengan perkembangan zaman yang semakin digital. Untuk mendukung pelaksanaan tugasnya, ASN harus menguasai teknologi dan literasi digital agar dapat memberikan pelayanan yang cepat, efektif, dan efisien.

### **Manajemen ASN**

Manajemen ASN bertujuan menghasilkan ASN profesional, dengan nilai dasar, etika profesi, bebas dari politik, dan bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Manajemen ASN diselenggarakan berdasarkan Sistem Merit. Dalam Sistem Merit yang diterapkan oleh ASN, penilaian terhadap pegawai tidak lagi hanya berdasarkan faktor kedekatan atau hubungan pribadi, melainkan berdasarkan kualifikasi, kompetensi dan kinerja yang objektif.

### **Smart ASN**

Konsep Smart ASN mengacu pada ASN yang memiliki kemampuan untuk mengikuti dan beradaptasi dengan transformasi digital yang terjadi sangat cepat. ASN yang cerdas ini harus memiliki kompetensi dalam literasi digital, serta kemampuan untuk berkolaborasi secara online, memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi mereka pada jabatannya. Tidak hanya itu, Smart ASN juga dituntut untuk memiliki pengetahuan mengenai Digital Ethics, Digital Culture, Digital Safety, dan Digital Skill yang penting untuk menjaga integritas dan profesionalisme mereka di dunia digital.

## **B. Proses Pembelajaran**

Pembelajaran dilakukan melalui beberapa metode:

1. Synchronous: Pembelajaran langsung melalui ceramah dan diskusi dengan narasumber maupun kelompok, yang memberi wawasan lebih dalam mengenai Kedudukan dan Peran ASN, Sistem Merit dalam manajemen ASN, serta bagaimana penerapan SMART ASN.
2. Asynchronous: Pembelajaran mandiri melalui modul dan studi kasus, yang memungkinkan saya untuk merefleksikan diri mengenai peran ASN dalam mendukung *Smart Governance*.

Selama mengikuti pelatihan ini, saya banyak mempelajari tentang pentingnya kompetensi digital dalam meningkatkan kinerja ASN. Di dalam sesi *Synchronous*, saya mempelajari bagaimana ASN berperan dalam menciptakan *Smart Governance*, dengan penekanan pada transformasi digital. Salah satu aspek yang sangat mencuri perhatian saya adalah penerapan Sistem Merit, yang menuntut ASN untuk berkompetisi berdasarkan meritokrasi, bukan faktor-faktor subjektif lainnya.

Melalui sesi *Asynchronous*, saya mendapatkan kesempatan untuk mendalami lebih jauh mengenai tantangan yang dihadapi oleh ASN dalam digitalisasi. Saya belajar tentang perlunya ASN untuk memahami etika digital serta bagaimana keamanan digital harus menjadi bagian dari kompetensi mereka. Hal ini sangat relevan dalam konteks perkembangan teknologi yang pesat, terutama dalam interaksi dengan masyarakat melalui platform digital dan media sosial.

## **C. Aktivitas Sehari-hari**

Sebagai bagian dari Pusat Pasar Kerja di Kementerian Ketenagakerjaan, saya banyak berinteraksi dengan ASN lain dalam tugas sehari-hari. Saya berkomitmen untuk memberikan layanan prima, menjaga netralitas politik, menghindari konflik kepentingan, dan menjaga kondusivitas lingkungan kerja sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan serta menjaga rahasia negara dan jabatan dengan penuh tanggung jawab.

Di sisi lain, untuk tetap relevan dengan perkembangan teknologi, saya secara aktif memperbarui pengetahuan saya mengenai literasi digital, terutama dalam menggunakan platform digital untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Mengingat bahwa ASN harus mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi, saya selalu berusaha untuk mengasah keterampilan saya dalam mengelola perangkat keras dan perangkat lunak digital yang digunakan dalam pelaksanaan tugas-tugas saya guna meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas.

#### **D. Penutup**

Pembelajaran mengenai Manajemen ASN dan Smart ASN memberikan saya pemahaman yang lebih mendalam tentang peran ASN dan pentingnya kompetensi digital dan integritas menjalankan tugas sebagai ASN dalam mendukung tercapainya tujuan *Smart Governance*. Proses ini bukan hanya tentang meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga memperkuat integritas dan etika dalam menjalankan tugas sebagai pelayan publik.

Dengan menerapkan nilai-nilai yang saya pelajari, saya yakin dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan ASN yang profesional, adaptif, dan berintegritas. Sebagai ASN, saya menyadari bahwa saya harus terus mengembangkan diri agar dapat beradaptasi dengan transformasi digital dan mendukung terwujudnya *Smart Governance* untuk menciptakan pemerintahan yang lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada pelayanan publik yang berkualitas.